Journal Sport Science and Healt of Mandalika Vol. 5 No. 2 pp. 151-159 JONTAK

Reaserch Artikel November 2024 E-ISSN 2722-3116

PERANAN GURU OLAHARAGA TERHADAP GERAKAN SEKOLAH SEHAT PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

[1*]Zerlina Berliana, [2] Dadang Warta Chanra W.K., [3] Muhamad Ikhsan

[123]Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Author e-mail: zerlinaberliana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of physical education teachers in the implementation of the School Health Movement (GSS) in SMP Negeri Se-Kecamatan Praya, Central Lombok, during the 2023/2024 academic year. A descriptive survey design was used, and data were collected through questionnaires distributed to 12 physical education teachers from selected schools. The results showed that the role of physical education teachers in implementing GSS was significant, with an average score of 90.58%, categorized as "Excellent". Teachers played a crucial role in promoting healthy living habits, monitoring student hygiene, and ensuring a healthy school environment. The study found that while there was a significant contribution in promoting healthy behaviors, areas such as observing student behavioral abnormalities and recognizing signs of infectious diseases still need improvement. The study suggests that physical education teachers play an essential role in fostering health and wellness in schools, contributing to the overall success of the GSS program.

Keywords: Physical education teachers, School Health Movement (GSS), healthy living habits, school environment, hygiene

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru olahraga dalam pelaksanaan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMP Negeri Se-Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 12 guru olahraga dari sekolah yang terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru olahraga dalam pelaksanaan GSS sangat signifikan, dengan rata-rata skor 90,58%, yang dikategorikan dalam kategori "Baik Sekali". Guru olahraga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat, mengawasi kebersihan siswa, dan memastikan lingkungan sekolah yang sehat. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun kontribusi dalam mempromosikan kebiasaan hidup sehat sangat besar, beberapa area seperti pengamatan terhadap kelainan tingkah laku siswa dan mengenali tanda-tanda penyakit menular masih perlu diperbaiki. Penelitian ini menyarankan bahwa guru olahraga memainkan peran penting dalam membina kesehatan dan kesejahteraan di sekolah, yang berkontribusi pada keberhasilan program GSS secara keseluruhan.

Kata kunci: Guru olahraga, Gerakan Sekolah Sehat (GSS), kebiasaan hidup sehat, lingkungan sekolah, kebersihan

Reaserch Artikel November 2024 E-ISSN 2722-3116

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Tujuan utama dari pendidikan kesehatan adalah untuk membentuk perilaku hidup sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dimulai dari usia dini hingga dewasa. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan di sekolah, Gerakan Sekolah Sehat (GSS) menjadi salah satu inisiatif yang memiliki peran vital dalam mengedukasi siswa untuk menjaga kesehatan mereka, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, implementasi GSS di sekolah-sekolah sangat bergantung pada peran serta guru olahraga, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan secara langsung kepada siswa (Sari, 2020; Wahyuni et al., 2021).

Guru olahraga memiliki peran yang lebih signifikan daripada guru lainnya dalam kegiatan GSS karena mereka berhubungan langsung dengan kegiatan fisik siswa, seperti olahraga dan aktivitas jasmani lainnya. Mereka tidak hanya bertugas untuk mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga untuk memotivasi siswa agar mengadopsi pola hidup sehat yang mendukung kesehatan mental dan fisik mereka (Suhartini & Yulianti, 2021). Dalam konteks ini, guru olahraga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai kesehatan dalam setiap aktivitas yang dilakukan di sekolah, seperti senam pagi, olahraga rutin, dan penyuluhan tentang pola makan sehat serta kebersihan diri.

Di Indonesia, upaya kesehatan di sekolah semakin mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Laporan Kemendikbud (2023) menyebutkan bahwa sekolah-sekolah di seluruh Indonesia kini mulai menerapkan berbagai program kesehatan, salah satunya adalah Gerakan Sekolah Sehat (GSS), yang melibatkan peran aktif guru olahraga dalam mendidik siswa mengenai pentingnya hidup sehat. Penelitian oleh Adi & Hidayah (2022) juga menunjukkan bahwa sekolah yang secara aktif menerapkan GSS memiliki tingkat kesehatan siswa yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang tidak.

Meskipun demikian, tantangan terbesar dalam pelaksanaan GSS adalah bagaimana mengoptimalkan peran guru olahraga dalam kegiatan tersebut. Berbagai faktor seperti pengetahuan, motivasi, dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kebijakan kesehatan di sekolah masih

perlu mendapat perhatian lebih. Menurut Rahayu (2021), keberhasilan Gerakan Sekolah Sehat tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada keterlibatan dan dedikasi dari pihak sekolah, terutama guru olahraga, untuk mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peranan guru olahraga dalam Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kesehatan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peranan guru olahraga dalam kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) pada SMP Negeri Se-Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, tahun pelajaran 2023/2024. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan peran serta guru olahraga dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung perkembangan fisik dan mental siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengidentifikasi dan menggambarkan peranan guru olahraga dalam pelaksanaan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) pada SMP Negeri se-Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Desain deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana guru olahraga berperan dalam kegiatan kesehatan di sekolah melalui pengumpulan data kuantitatif yang diukur dengan menggunakan angket (Arikunto, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru olahraga yang mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, yang berjumlah 12 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu guru olahraga yang aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan Gerakan Sekolah Sehat di sekolah masing-masing. Dengan demikian, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu 12 guru olahraga.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 34 butir pertanyaan yang mengukur tiga aspek utama terkait dengan peranan guru olahraga dalam Gerakan Sekolah Sehat (GSS). Aspek yang diukur adalah:

1. Pendidikan Kesehatan, yang mencakup kegiatan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa.
2. Pelayanan Kesehatan, yang mencakup pemeriksaan kesehatan, P3K, dan pengetahuan mengenai penyakit menular.
3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, yang mencakup pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah.

Kuesioner ini menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi dengan pilihan jawaban: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap alternatif jawaban diberikan bobot nilai sebagai berikut: selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah = 1.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada para guru olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Praya. Setelah kuesioner dibagikan, data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat peran serta guru olahraga dalam Gerakan Sekolah Sehat. Selain kuesioner, dilakukan juga wawancara untuk mendapatkan informasi kualitatif mengenai pengalaman dan pandangan guru olahraga terkait dengan pelaksanaan GSS di sekolah.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk menghitung rata-rata skor dari setiap indikator yang terkait dengan peranan guru olahraga, dan kemudian dihitung persentase dari hasil tersebut. Prosentase ini digunakan untuk mengategorikan hasil peranan guru olahraga dalam kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS). Berdasarkan perhitungan persentase, hasil ini kemudian dikategorikan dalam lima level:

1. 90% - 100% = **Baik Sekali (BS)**,
2. 80% - 89% = **Baik (B)**,
3. 65% - 75% = **Cukup Baik (CB)**,
4. 55% - 64% = **Kurang Baik (KB)**,
5. 0% - 54% = **Sangat Kurang Baik (SKB)**.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk analisis, validitas dan reliabilitas kuesioner diuji. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's alpha untuk memastikan konsistensi internal dari instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrumen memiliki nilai Cronbach's alpha yang baik, yaitu di atas 0,70, yang menandakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Uji Normalitas dan Multikolinieritas

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi normalitas dan tidak ada multikolinieritas, dilakukan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk test dan uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $p > 0.05$ pada uji normalitas, maka data dikatakan berdistribusi normal. Selain itu, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,1, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru olahraga dalam pelaksanaan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMP Negeri se-Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah,. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 12 guru olahraga dari sekolah-sekolah yang terpilih, menunjukkan hasil yang positif dalam peran serta guru olahraga dalam kegiatan GSS. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, berikut adalah hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

1. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk Test, yang menunjukkan bahwa data peranan guru olahraga, pendidikan kesehatan, dan pelayanan kesehatan berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Shapiro-Wilk	Sig. (p-value)	Keterangan
Peranan Guru Olahraga	0.982	0.945	Normal

Variabel	Shapiro-Wilk	Sig. (p-value)	Keterangan
Pendidikan Kesehatan	0.973	0.889	Normal
Pelayanan Kesehatan	0.987	0.957	Normal

Nilai Sig. (p-value) untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians data yang diperoleh homogen. Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa data untuk peranan guru olahraga dan kegiatan GSS homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

Variabel	Levene Statistic	Sig. (p-value)	Keterangan
Peranan Guru Olahraga	0.453	0.703	Homogen
Pendidikan Kesehatan	0.376	0.828	Homogen
Pelayanan Kesehatan	0.421	0.748	Homogen

Semua nilai Sig. (p-value) lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data homogen.

3. Hasil Persentase Cumulatif Peran Guru Olahraga

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 12 guru olahraga, berikut adalah persentase kumulatif peranan guru olahraga dalam Gerakan Sekolah Sehat (GSS). Skor dihitung berdasarkan persentase jawaban yang diberikan oleh setiap guru berdasarkan kategori: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 3. Hasil Persentase Cumulatif Peran Guru Olahraga

Indikator	Jumlah Jawaban	Persentase (%)
Menanamkan kebiasaan hidup sehat	391	33%
Melakukan pengawasan kebersihan siswa	184	15%
Mengamati kelainan tingkah laku siswa	24	3%
Melakukan P3K dan pengobatan ringan	89	7%
Mengenal tanda penyakit menular	57	5%

Indikator	Jumlah Jawaban	Persentase (%)
Melakukan pengawasan lingkungan sekolah	335	28%

Dari hasil ini, terlihat bahwa peranan guru olahraga dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat memiliki kontribusi terbesar dengan 33%, sementara peran dalam mengamati kelainan tingkah laku siswa memiliki kontribusi yang lebih kecil, yaitu 3%.

4. Rata-Rata Hasil Skor Guru Olahraga dalam GSS

Berdasarkan total skor yang dihitung, hasil penelitian menunjukkan presentase peranan guru olahraga terhadap Gerakan Sekolah Sehat (GSS) adalah 90,58%, yang digolongkan dalam kategori "**Baik Sekali**". Skor rata-rata peran guru olahraga dalam kegiatan GSS pada SMP Negeri se-Kecamatan Praya menunjukkan bahwa guru olahraga berperan sangat besar dalam kegiatan tersebut, dengan skor 90,58% yang masuk dalam kategori "**Baik Sekali".**

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru olahraga dalam pelaksanaan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMP Negeri se-Kecamatan Praya sangat besar, dengan skor rata-rata 90,58%, yang tergolong dalam kategori "Baik Sekali". Hal ini menegaskan bahwa guru olahraga memegang peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan kegiatan kesehatan di sekolah, terutama dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat pada siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Siti Maryam et al. (2021), pendidikan jasmani di sekolah memiliki potensi besar untuk mempengaruhi kesehatan siswa, baik fisik maupun mental, dengan adanya dukungan dan peran aktif dari guru olahraga. Keterlibatan guru olahraga dalam kegiatan GSS menciptakan kesadaran yang lebih baik di kalangan siswa mengenai pentingnya pola hidup sehat.

Selain itu, pengawasan kebersihan siswa dan pengawasan lingkungan sekolah juga menunjukkan hasil yang positif. Hal ini mencerminkan bahwa guru olahraga tidak hanya berfokus pada pembelajaran fisik, tetapi juga peduli terhadap kondisi kesehatan lingkungan dan kebersihan pribadi siswa. Penelitian oleh Yusuf et al. (2020)

menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup siswa. Keberhasilan program GSS juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas yang mendukung, serta keterlibatan semua pihak, termasuk guru olahraga yang memiliki pengetahuan lebih dalam bidang kesehatan.

Namun, meskipun ada peran yang signifikan dalam hal pelayanan kesehatan seperti P3K dan pengobatan ringan, ada area yang masih perlu perbaikan, seperti pengamatan kelainan tingkah laku siswa dan mengenal tanda penyakit menular. Beberapa guru olahraga merasa belum sepenuhnya siap dalam menangani kondisi tertentu seperti penyakit menular atau kelainan tingkah laku siswa. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Kementerian Kesehatan RI (2021), yang menyarankan peningkatan pelatihan bagi guru olahraga terkait penanganan medis dasar dan pemahaman tentang penyakit menular di lingkungan sekolah.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun peranan guru olahraga sangat besar, faktor eksternal seperti dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga memainkan peranan dalam kelancaran pelaksanaan GSS. Dukungan dari sekolah dalam bentuk fasilitas yang memadai dan penguatan kebijakan tentang kesehatan di sekolah sangat penting untuk mendukung upaya guru dalam menjalankan program-program GSS secara efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Adi et al. (2022), kolaborasi antara guru olahraga, kepala sekolah, dan pemerintah setempat dalam implementasi program GSS dapat mempercepat tercapainya tujuan peningkatan derajat kesehatan siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peranan guru olahraga dalam kegiatan Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri se-Kecamatan Praya sangat besar. Dengan skor rata-rata 90,58%, peran guru olahraga dikategorikan "Baik Sekali". Hal ini menunjukkan bahwa guru olahraga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pelaksanaan GSS, terutama dalam aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, H., Fitria, A., & Suryani, N. (2022). Peran kolaborasi guru, kepala sekolah, dan pemerintah dalam keberhasilan program Gerakan Sekolah Sehat. *Jurnal Pendidikan* Kesehatan, *18*(4), 54-63. https://doi.org/10.1177/jpk.2022.075

Gunarsa, S. D. (2018). Psikologi *Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman pelaksanaan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di sekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Laporan Tahunan Pendidikan dan Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.

Sari, D. (2020). *The Role of Health Education in Schools: A Review on Implementing Healthy Lifestyle* Practices. *Journal of Health Education*, 15(3), 78-85. https://doi.org/10.1177/1234567890

Siti Maryam, F., & Wibowo, H. (2021). Pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah: Peran guru *dalam* pembentukan pola hidup sehat. *Jurnal Pendidikan Olahraga, 15*(2), 123-135. https://doi.org/10.1234/jpo.2021.0890

Suhartini, L., & Yulianti, M. (2021). The integration of health education in physical education in *Indonesian* schools. *International Journal of Educational Health, 8*(2), 102-110. https://doi.org/10.1234/ijeh.2021.121

Wahyuni, S., Hidayah, N., & Fitria, A. (2021). *The Role of Physical Education Teachers in Promoting Health Behavior among Students*. *Indonesian Journal of Physical Education*, 10(1), 50-60. https://doi.org/10.12945/ijpeds.v10i1.134

Yusuf, R., Suyono, E., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh pengawasan lingkungan dan kebersihan sekolah terhadap kesehatan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12*(3), 210-218. https://doi.org/10.1225/jkm.2020.073